

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai $J_{hitung} = 13.5$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 8$, maka berdasarkan daftar, $J_{tabel} = 4$. Dengan demikian $J_{hitung} > J_{tabel} (13.5 > 4)$. Artinya Hipotesis diterima. Data *Pre-test* diperoleh rata – rata 91,25 sedangkan setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan rasional emotif (*Post-test*) diperoleh rata-rata 59,25. Artinya skor rata-rata siswa setelah mendapat layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif lebih rendah yaitu sebesar 59,25 daripada sebelum mendapat layanan konseling kelompok yaitu sebesar 91,25 yaitu sebesar 91,25. Perubahan penurunan interval eksistensi penggunaan sosial media siswa setelah diberi layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif sebesar 32 atau 35.07 %. Dengan demikian, berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok pendekatan rasional emotif terhadap eksistensi penggunaan sosial media siswa, maka peneliti telah menemukan ada pengaruh konseling kelompok pendekatan rasional emotif sebesar 35, 07% terhadap eksistensi penggunaan sosial media siswa kelas X Kimia IndustriSMKNegeri3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 atau hipotesis dapat diterima.

5.2 Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMK Negeri 3 Medan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang

pendidikan dan juga penelitian – penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

“Hasil penelitian mengenai variabel eksistensi penggunaan sosial media diduga mempunyai hubungan dengan konseling kelompok pendekatan rasional emotif yang menunjukkan hubungan yang signifikan dimana eksistensi penggunaan sosial media memiliki perubahan interval sebesar 35,07% setelah diberikannya layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif.”

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif memberikan kontribusi yang berarti terhadap eksistensi penggunaan sosial media.

Selama ini masalah eksistensi penggunaan sosial media di SMK Negeri 3 Medan kurang mendapat perhatian yang serius baik dari pihak lembaga maupun pihak guru. Maka dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak lembaga dan pihak pimpinan, dalam meningkatkan pengawasan terhadap eksistensi penggunaan sosial media dengan cara pengontrolan penggunaan sosial media di lingkungan sekolah. Dengan mengadakan perbaikan pada variabel tersebut diharapkan irrasional *belief* terhadap eksistensi penggunaan sosial media dapat berkurang.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk membatasi penggunaan *smartphone* pada siswa agar keyakinan irasional terhadap eksistensi

penggunaan sosial media yang dapat menimbulkan gangguan emosional pada siswa dapat berkurang.

2. Diharapkan kepadaguru BK dapat memaksimalkan pelayanan dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam mengurangi keyakinan irasional siswa dalam penggunaan sosial media
3. Diharapkan kepada guru bidang studi agar lebih memperhatikan dan mengurangi kegiatan siswa yang dapat memacu penggunaan *smartphone* terlalu sering.
4. Diharapkan siswa lebih rasional dalam berfikir agar tidak menimbulkan gangguan emosional pada dirinya yang dapat berdampak pada teman sekelasnya, serta dapat mengontrol diri dalam menggunakan sosial media.